

KETERTARIKAN TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG MELALUI LIRIK LAGU *JPOP*

I. J. Sulaiman

Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya
e-mail: ivana.22005@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Dalam era globalisasi, penyebaran bahasa pun kian pesat dan ini menyebabkan ketertarikan khalayak umum dalam mempelajari bahasa Jepang. Tetapi di sisi lain, pembelajaran bahasa dapat dikatakan membosankan alih-alih terlihat mengasyikkan, yang mana ini akan dapat menyebabkan turunnya motivasi pelajar dalam mempelajari bahasa yang diinginkan. Salah satu bahasa yang cukup diminati adalah bahasa Jepang, dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk berpikir secara kreatif agar dapat mempertahankan motivasi murid dalam pembelajaran bahasa. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang turut mengadakan survey untuk melihat tingkat ketertarikan khalayak umum terhadap pembelajaran bahasa Jepang melalui media lirik lagu. Hasil dari penelitian ini adalah, khalayak umum tertarik untuk mempelajari bahasa Jepang melalui lirik lagu.

Kata kunci: pembelajaran, lirik lagu, bahasa Jepang

Abstract

In the era of globalization, the dissemination of languages has also increased rapidly and it makes general public interest to learning Japanese Language. But on the other hand, language learning got told be boring instead of looking fun, which can lead to decreased student motivation in learning the desired language. One language that is quite popular is Japanese, and it becomes separate homework for teachers to think creatively in order to keep students' motivation in learning the language. This research was conducted using a qualitative descriptive method, which also conducted a survey to see the level of public interest in learning Japanese through the media of song lyrics. The result of this study is that the general public is interested in learning Japanese through song lyrics.

Keywords : language learning, song lyric, Japanese language

1. Pendahuluan

Berkurangnya jarak antar-manusia berkat internet membuat orang-orang dapat membagikan hal-hal yang mereka sukai dan senang, yang hal tersebut dapat dilihat oleh orang lain yang tidak dikenal. Berkat algoritme, sebuah konten bahkan dapat menembus dinding bahasa dan sampai ke audiens yang tidak diduga oleh pembuat konten itu sendiri. Hal ini menyebabkan semakin maraknya globalisasi, semakin mudahnya orang mendapat informasi hal-hal yang terjadi pada negara lain. Yang tentu saja, informasi yang dapat diterima tidak melulu informasi yang serius dan penting. Salah satu informasi yang dapat diambil dari internet salah satunya adalah hiburan; film, musik, serial televisi, dan masih banyak lagi.

Dewasa ini, ketertarikan khalayak umum terhadap Jepang kian meningkat. Hal ini juga didasari oleh efek dari covid-19, yang membuat orang terjebak di dalam rumah dan terpaksa mencari hiburan melalui media yang bisa dan aman diraih, yaitu internet. Dan berkat algoritma era globalisasi, konten yang biasanya hanya akan beredar pada area tertentu, malah dapat menyebar luar ke berbagai macam negara. Berkat algoritma era globalisasi, banyak budaya dari berbagai penjuru dunia mendapat eksposur yang sebelumnya belum pernah diperoleh berkat terbatasnya penyebaran informasi serta minimnya publikasi yang didapatkan oleh budaya-budaya unik dari seluruh penjuru tersebut. Salah satu hal yang menuai efek dari algoritma dalam era globalisasi sendiri adalah lagu.

Tidak sedikit media sosial ataupun pihak yang turut diuntungkan oleh algoritma internet. Salah satunya adalah budaya yang kerap ramai di Jepang; baik dari anime, lagu, dan masih banyak lainnya. Lagu sendiri biasanya kerap dapat ditemukan dalam pembuatan

konten, dan tidak terkecuali lagu *japanese pop* menjadi salah satu pilihan pembuat konten untuk digunakan agar kontennya lebih terkenal.

Pembelajaran melalui lagu berbahasa Jepang pasti sudah pernah diberikan di dalam pembelajaran bahasa Jepang, bahkan sudah dijadikan bahan penelitian. Seperti artikel yang dituliskan oleh Santoso dkk [6]. Artikel tersebut dibuat sebagai laporan dari program pengabdian kepada masyarakat. Tujuan pengabdian tersebut adalah demi memperkenalkan salah satu bahasa asing, yaitu bahasa Jepang, dengan menggunakan media lagu. Perbedaan lagu yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian ini menggunakan lagu anak Indonesia versi bahasa Jepang. Sementara, lagu yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan adalah lagu JPOP, yang memang menggunakan bahasa Jepang. Objek penelitian adalah peserta didik dalam Sekolah Dasar Negeri 02, Candirejo Ungaran. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk penelitian adalah metode *Training of Trainer* (TOT). Caranya sendiri adalah dengan pemberian materi melalui ceramah, pemberian materi berupa lirik lagu, pemutaran video dari kanal 'entossjp' pada youtube, yang akhirnya dilanjutkan dengan praktik langsung yang dilaksanakan oleh peserta didik. Baru setelah itu, tim pelaksana memperkenalkan bahasa Jepang melalui lirik lagu tersebut.

Selain penjabaran tentang pelaksanaan, ditemukan pula hasil serta permasalahan selama pembelajaran berlangsung melalui tabel. Dituliskan juga cara pemecahan masalah, serta alternatif pemecahan masalah. Menurut Santoso dkk [6] atensi murid sendiri tidak menentu berdasarkan ketertarikan murid. Ada yang lebih suka memahami lirik lagu, ada yang lebih suka menonton video klip dalam kanal youtube, ada juga yang ingin segera menghafal lirik lagu itu sendiri. Bagi Santoso dkk [6] pengenalan bahasa Jepang melalui lirik lagu dapat dibilang sukses dalam menggaet ketertarikan murid sejak dini. Evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh penulis setelah pengaplikasian metode pengajaran adalah dengan mengadakan lomba menyanyikan lagu bahasa Indonesia versi bahasa Jepang yang telah diberikan sebelumnya. Perbedaan dari penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini melakukan praktek dan mengevaluasi praktek tersebut, sementara penelitian ini membuat konsep pembelajaran yang mungkin dapat digunakan secara kontinyu dalam pembelajaran bahasa Jepang. Selain itu, perbedaan dari kedua penelitian ini adalah *range* umur objek penelitian. Dalam penelitian di atas objek penelitian adalah murid kelas 5 SD pada SDN 02 Candirejo Ungaran, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada pembelajaran yang diperuntukkan untuk mahasiswa.

Penelitian serupa yang lain yang ditulis oleh Bakar [2]. Penelitian ini dituliskan berdasarkan pemikiran pakar psikologi pendidikan bernama Jean Piaget [2], yang mengutarakan bahwa anak-anak adalah pembelajar yang aktif, dan kerap mencari informasi lebih lanjut agar mengerti dan memahami. Bakar berpikir bahwa pemikiran tersebut dapat dileburkan dengan konsep mengajar melalui lirik lagu.

Dalam pembahasan, tertulis poin-poin yang diperlukan untuk melaksanakan implementasi yang diinginkan, seperti membangun suasana belajar yang menyenangkan, pendekatan pakem, peranan guru, penilaian hasil belajar, media dan bahan ajar, manfaat musik terhadap perkembangan anak, lagu sebagai media pembelajaran bagi anak, serta penerapan lagu sebagai media pembelajaran menyimak bagi anak. Artikel tersebut bersifat konseptual, yang berarti peneliti terdahulu hanya membahas tentang pemanfaatan lagu sebagai implementasi model pakem pada jenjang pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar. Kesimpulan dari artikel tersebut adalah musik dapat digunakan menjadi salah satu sarana strategi dalam mempelajari bahasa. Selain itu, manfaat lain yang peneliti rasa dapat didapatkan dari pembelajaran bahasa dengan musik adalah untuk meningkatkan keterampilan verbal, emosional dan keruangan, memperbaiki konsentrasi, menginspirasi prosesberpikir kreatif, menyempurnakan gerakan, dan koordinasi gerak dan membangun suasana dan motivasi positif.

Persamaan penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan lirik lagu. Perbedaannya adalah, penelitian yang akan dilakukan melakukan survey sebagai bentuk penelitian, sementara penelitian di atas dilakukan berdasarkan studi pustaka.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pembelajaran apa saja yang dapat dilakukan melalui lirik lagu Jepang, serta mengidentifikasi pembelajaran mana saja yang menarik bagi orang yang tertarik mempelajari bahasa Jepang.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei dengan partisipan yang memenuhi syarat penelitian. Syarat partisipan survei sendiri adalah perlu berumur 18 tahun ke atas dan tertarik mempelajari bahasa Jepang.

3. Hasil dan Pembahasan

Lirik lagu sebagai pembelajaran kosakata

Selama ini, pelajar bahasa Jepang, khususnya mahasiswa, sering bertemu dengan buku dan teks tertentu untuk mempelajari kosakata. Untuk pembelajaran kosakata tertentu, penggunaan lirik lagu akan lebih berguna dibandingkan buku teks. Hal ini dikarenakan lirik lagu, apalagi lagu yang sedang terkenal ataupun viral, biasanya lebih bersifat 'baru' daripada teks. Pelajar dapat mempelajari kosakata baru dari lirik lagu, yang biasanya tidak mereka temukan dalam buku yang biasanya bersifat formal. Seperti penelitian yang dilakukan Setyorini dan Mintarsih [8].

Lirik lagu sebagai pembelajaran aksara Jepang

Terdapat penelitian tentang efektivitas lagu dalam peningkatan penguasaan hiragana murid SMA yang ditulis oleh Novi [3]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan lagu sebagai pembelajaran aksara Jepang, yang di dalam kasus ini *hiragana*, efektif atau tidak. Pengambilan sampel random, dan metode penelitian adalah dokumentasi dan metode tes. Metode dokumentasi dilakukan dengan mencatat nama siswa yang digunakan dalam penelitian, sementara itu metode tes digunakan untuk mendapatkan data dan mengamati hasil pembelajaran setelah menggunakan lagu sebagai pembelajaran hiragana. Hasil dari penelitian tersebut adalah, media lagu efektif dalam meningkatkan memori murid dalam mempelajari hiragana.

Aksara Jepang sendiri ada tiga seperti yang sudah disebutkan di atas, yaitu *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Penelitian tersebut [3] mungkin hanya menggunakan *hiragana*, padahal kenyataannya lirik lagu sendiri terdiri dari ketiga aksara tersebut, atau minimal hanya hiragana dan kanji saja walaupun termasuk minoritas.

Pembelajaran *hiragana* dan *katakana* mungkin bisa dibilang cukup mudah, karena yang perlu dipelajari hanya aksara, dan tidak ada bedanya dengan belajar menuliskan alfabet [5], [7], [9], [10]. Walaupun begitu kendala dapat terjadi [1]. Tetapi untuk pembelajaran kanji sedikit berbeda [4], lirik lagu dirasa dapat menjadi media yang bagus mengingat lirik lagu kerap memiliki temanya sendiri. Berarti, jika guru ingin mengajarkan kanji dengan tema tertentu, guru dapat memberi lagu yang satu tema dengan kanji yang ingin diajarkan. Selain untuk mempelajari aksara, pelajar bahasa Jepang juga dapat melihat bentuk penyusunan maupun penggunaan kanji tersebut, beserta konteks penggunaan kanji tersebut. Karena di dalam kelas seringkali penggunaan kanji ataupun penyusunan kata bersifat formal, pembelajaran menggunakan lirik lagu dapat dibilang hal yang baru dan condong ke non-formal. Motivasi pelajar untuk mempelajari lebih jauh tentang kanji bahasa Jepang mungkin dapat naik juga mengingat lirik lagu adalah topik yang cukup menarik, apalagi dengan anggapan unik yang muncul akhir-akhir ini bahwa lagu berbahasa Jepang biasanya memiliki nada yang menyenangkan, tetapi ternyata liriknya sedih atau bersifat gelap, yang malah menciptakan ironi.

Lirik lagu sebagai pembelajaran pelafalan bahasa Jepang

Jika bertemu dengan bahasa yang tidak dikenal, terutama bahasa yang bentuk hurufnya bukan romanji/alfabet, orang biasanya akan langsung menganggap bahasa tersebut susah, atau merasa tidak akan dapat mengucapkan kata ataupun kalimat dari

bahasa tersebut sebelum ia mempelajari bahasa itu sendiri terlebih dahulu. Secara tidak langsung, hal ini akan membuat jarak antara pelajar bahasa dengan bahasa itu sendiri karena merasa kewalahan duluan dengan hal-hal yang perlu dipelajari.

Tetapi melalui lagu, ada kemungkinan jarak yang tercipta ini dapat berkurang sedikit. Pasalnya, lagu sendiri kerap dimainkan di mana-mana. Dan berkat era globalisasi, lagu yang dimainkan tidak hanya lagu dari negara tersebut saja; lagu mancanegara dapat masuk dan menjadi bagian dari lagu-lagu yang kerap diputar di tempat publik maupun media sosial.

Dengan lagu, pelajar dapat mengikuti pelafalan penyanyi asli terlebih dahulu untuk membiasakan lidah. Jika memang ada yang perlu dikoreksi oleh pengajar, maka barulah pengajar masuk dan memberi arahan yang benar. Cara ini juga dapat membuat pelajar bahasa lebih mandiri dengan bereksperimen sendiri.

Lirik lagu sebagai pembelajaran makna

Dewasa ini, lagu berbahasa Jepang memiliki berbagai macam tema. Seperti tema patah hati, persahabatan, bahkan topik serius seperti depresi atau kisah politik. Pembelajaran makna di kelas biasanya hanya terbatas pada makna literal atau arti per kata, padahal berbahasa sehari-hari tidak selalu secara literal. Pembelajaran lirik lagu sebagai media untuk mempelajari makna dalam pembuatan kalimat bahasa Jepang.

Tentu saja ini menimbulkan pertanyaan, bahwa pemaknaan dalam lirik pun tergantung perspektif dari perorangan. Tetapi di sisi lain, justru hal ini akan turut menghidupkan kelas dan memperluas diskusi alih-alih menjadi hambatan dalam pembelajaran saat kelas berlangsung. Ini dikarenakan, justru dengan pemberian argumen tentang makna satu bagian lirik, atau tema dan cerita keseluruhan lagu, pandangan tentang suatu kata atau suatu susunan kalimat akan bertambah baik untuk pengajar ataupun untuk pelajar itu sendiri. Di sini, posisi pengajar bukanlah orang yang mendikte pengetahuan satu arah, tetapi pemberi pengetahuan tambahan agar murid dapat membuat dan mencapai kesimpulannya sendiri. Mungkin pada akhir pembelajaran pengajar ataupun pelajar tidak atau belum akan menemukan jawaban yang pasti dari makna lagu tersebut, tetapi tujuan dari pembelajaran ini adalah agar murid dapat memahami makna dan bukan kemampuan interpretasi.

Hasil survey

Survey yang diadakan oleh penulis membuktikan bahwa orang-orang juga tertarik mempelajari bahasa Jepang melalui lagu. Partisipan yang berjumlah 18 keatas dan tertarik belajar bahasa Jepang, walaupun awalnya mengetahui bahasa Jepang melalui Anime, sekitar 81,8% menjawab bahwa mereka tertarik untuk mempelajari bahasa Jepang melalui lirik lagu.

Dari hasil angket yang diperoleh, sekitar 63,6% dari responden tertarik untuk belajar makna bahasa Jepang melalui lirik lagu. 27,3% responden lainnya lebih tertarik untuk mempelajari kosakata dari media lirik lagu, dan 9,1% responden berpikir bahwa mereka lebih tertarik mempelajari kanji/aksara Jepang melalui lirik.

Dari hasil angket, dapat dilihat bahwa ketertarikan orang terhadap pembelajaran bahasa Jepang melalui lirik lagu sendiri sudah ada.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah lirik lagu adalah salah satu media yang bagus untuk dijadikan media pembelajaran bahasa Jepang. Baik untuk pembelajaran kanji/aksara Jepang, pembelajaran makna lirik, maupun pembelajaran kosakata. Mungkin tidak dapat selalu digunakan karena aspek bahasa Jepang sendiri luas, tetapi sangat bagus sebagai alternatif agar tidak melulu melihat buku teks.

Penelitian ini jauh dari kata sempurna. Untuk penelitian kedepannya, diharapkan dapat lebih mengembangkan konsep pembelajaran yang telah ditulis di dalam penelitian ini. Akan lebih baik lagi jika diadakan penelitian untuk melihat seberapa efektif pembelajaran melalui

lirik lagu, serta apakah pembelajaran bahasa melalui lirik lagu dapat dilakukan secara kontinyu dan bukan hanya sekali dua kali saja.

Daftar Pustaka

- [1] Badriawan, "Kekeliruan Menulis Huruf Katakana Pada Siswa Kelas 11 IPS SMAN 1 Boyolangu." *Hikari*, vol. 5, no. 2, 2021.
- [2] Bakar, "Pemanfaatan Lagu sebagai Implementasi Model Pakem pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar." *Eduhumaniora*, vol. 3, no. 2, Jul. 2011.
- [3] Deriska, "Efektivitas Media Lagu Dalam Meningkatkan Penguasaan Hiragana Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Temanggung," Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Tidak dipublikasikan, 2011.
- [4] Imelda, "Penggunaan Huruf Kanji Oleh Pembelajar Bahasa Jepang Di Program Studi Sastra Jepang Universitas Hasanuddin," *Kagami*, Vol. 6, No 1, 2015.
- [5] Salsabil, J. Prasetyo, "Strategi Belajar Menulis Huruf Katakana Pada Siswa Kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019," *Hikari*, vol. 4, no. 2, 2020
- [6] Santoso, C. Mamoto, C., J., Sulhiyah. "Pengenalan Bahasa Jepang Melalui Lagu Anak Indonesia Versi Bahasa Jepang," *Bakti Humaniora*, vol. 1, no. 1, Jun. 2021.
- [7] Sepwanda, D. Yani, "Persepsi Siswa Terhadap Card Sort Sebagai Media Pembelajaran Hiragana", *Omiyage*, vol. 4, no 1, 2021.
- [8] Setyorini, Mintarsih, "Pengembangan Media Lagu Dalam Penguasaan Kosakata Ikeiyoushi To Nakeiyoushi (Kata Sifat I-Keiyoushi Dan Na-Keiyoushi) pada Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Mojokerto tahun ajaran 2019/2020," *Hikari*, vol. 5, no. 1, 2021.
- [9] Ubaid, "Penerapan Huruf Hiragana Pada Cerita Rakyat Momotarou Dalam Pembelajaran AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hiragana SMA," *Hikari*, vol. 5, no. 2, 2021.
- [10] Winarso, J. Prasetyo, "Analisis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Huruf Hiragana pada Siswa SD Lab School Unesa Lidah Wetan". *Hikari*, vol. 4, no 2, 2020.